

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO tahun 1981: “Health is a state of complete physical, mental and social well-being, and not merely the absence of disease or infirmity”, lebih kurang adalah sebagai suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial seseorang, tidak hanya terhindar dari penyakit cacat dan kelemahan (Batara, 2018). Konsep sehat dari WHO tersebut diadopsi oleh Indonesia yang dituangkan dalam UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dengan modifikasi sebagai berikut: Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Hal ini membuktikan bahwa sehat itu sifatnya holistik yang juga merupakan tujuan dari kesehatan masyarakat (RB. Asyim dan Yulianto 2022)

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut juga memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan ‘pintu gerbang’ masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Sehingga masih banyak yang belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit dalam rongga mulut.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung kesehatan serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk menjaga gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut (Azhari et al. 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2021, menyatakan bahwa di Indonesia menunjukkan kondisi kesehatan gigi di masyarakat cenderung kurang baik. Dari hasil survey kesehatan mendapatkan data 2.123 dokter gigi itu didapat 57,6% penduduk Indonesia mengakui atau mengalami masalah di gigi dan mulut (Azhari et al. 2021).

Masalahnya antara lain sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab-akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Masih menurut Jacob & Sandjaya, (2018), Gigi dan mulut merupakan organ penting yang harus dijaga kebersihannya. Masyarakat masih menganggap bahwa rongga mulut merupakan sebagian kecil dari tubuh sehingga kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Hal ini berdampak pada timbulnya penyakit gigi dan mulut yang akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut seperti fungsi pencernaan, estetik dan komunikasi.

Masih menurut (Azhari et al. 2021) Karang gigi (*calculus*) adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kuning- kekuningan, kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Proses pembentukan karang gigi secara teori sangat bervariasi, tetapi umumnya para ahli berpendapat bahwa antara plak dan karang gigi terdapat hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembentukan karang gigi sangat cepat yaitu dalam 1 minggu karang gigi sudah mengeras. Bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi karena sisa makanan akan terkumpul pada bagian yang tidak digunakan. Kurangnya rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlihat dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan

timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. penyebab seseorang kurang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut abrawati dalam penelitian tahun 2009 bahwa status kebersihan gigi dan mulut OHI-S pada penduduk NTT kurang lebih 21,36% untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya guna meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut yg optimal. Penyakit gigi dan mulut yang ditemukan di masyarakat masih berkisar penyakit yang menyerang jaringan keras gigi

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan angka *OHI-S* pada SMP Negeri 11 Kota Kupang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan angka *OHI-S* pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 11 Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan angka *OHI-S* pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 11 Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas VII SMP Negeri 11 Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui angka *OHI-S* pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 11 Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan informasi gambaran pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dan angka *OHI-S*

2. Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di Jurusan Kesehatan Gigi

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan penelitidalam melaksanakan penelitian